

## Pemberdayaan Komunitas Usaha Pepaya Kalifornia Desa Gunung Megang Melalui Pelatihan Inovasi dan Digitalisasi

Siti Aminah<sup>(1,a)\*</sup>, Sasmita<sup>(2,a)</sup>, Lesi Anggraini<sup>(3,a)</sup>, Desi Puspita<sup>(4,a)</sup>, Barrorotul Azizah<sup>(5,b)</sup>  
(<sup>2</sup>)Program Studi Teknik Informatika, Institut Teknologi Pagar Alam, Pagar Alam, 35120, Indonesia  
Email : (<sup>a\*</sup>)[gosupeta@gmail.com](mailto:gosupeta@gmail.com), [sasmitha661@gmail.com](mailto:sasmitha661@gmail.com), [lesianggrainiayra@gmail.com](mailto:lesianggrainiayra@gmail.com),  
[desiofira1@gmail.com](mailto:desiofira1@gmail.com), [barrorotulazizah01@gmail.com](mailto:barrorotulazizah01@gmail.com)

### ABSTRAK

Gunung Megang adalah sebuah desa di kecamatan Jarai, Lahat, Sumatra Selatan, Indonesia. Letaknya  $\pm 75$  km dari Kota Lahat. Pada umumnya masyarakat desa Gunung Megang mempunyai mata pencaharian sebagai petani, baik Bertani di sawah ataupun berkebun di kebun kopi atau pepaya. Hasil dari berkebun kopi yang hanya setahun sekali tidak dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tanaman pepaya kalifornia saat ini merupakan salah satu komoditas pertanian tanah tropis yang memiliki peluang sangat besar untuk dikembangkan di Indonesia sebagai usaha agrobisnis dengan prospek yang cukup menjanjikan. Di desa Gunung Megang, sebenarnya sudah ada komunitas usaha makanan yang menggunakan bahan mentah dari buah pepaya, hanya saja hasil produk pepaya ini baru dua jenis saja dengan daerah pemasaran wilayah desa Gunung Megang dan sekitarnya, belum mencakup luar kota. Media sosial sebagai salah satu alat yang digunakan untuk melakukan digitalisasi produk komunitas usaha, dan dengan melakukan pemetaan potensi, agar dapat dikelola usaha yang lain sesuai dengan potensi yang ada pada desa Gunung Megang. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan memberikan pelatihan digitalisasi dan inovasi pemetaan potensi desa.

**Kata kunci:** Pemberdayaan, Komunitas, Inovasi, Digitalisasi

### ABSTRACT

*Gunung Megang is a village in the district of Jarai, Lahat, South Sumatra, Indonesia. It is  $\pm 75$  km from Lahat City. In general, the people of Gunung Megang village have a livelihood as farmers, either farming in the fields or gardening in coffee or papaya gardens. The results of coffee gardening that are only once a year cannot be relied on to meet the needs of daily life. California papaya plant is currently one of the tropical soil agricultural commodities that has a very large opportunity to be developed in Indonesia as an agribusiness business with promising prospects. In the village of Gunung Megang, actually there is a food business community that uses raw materials from papaya fruit, it's just that the results of this papaya product are only two types with the marketing area of the village of Gunung Megang and its surroundings, not covering outside the city. Social media is one of the tools used to digitize the products of the business community, and by mapping the potential, so that other businesses can be managed according to the potential that exists in Gunung Megang village. This service activity is carried out by providing digitalization training and innovation in mapping village potential.*

**Keywords:** Empowerment, Community, Innovation, Digitization

Submit: 25.04.2022	Revised: 25.05.2022	Accepted: 16.06.2022	Available online: 16.06.2022
-----------------------	------------------------	-------------------------	---------------------------------

## PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara Kepulauan yang besar dan luas ini, tentunya sangat memiliki keragaman budaya, keragaman bermasyarakat, keragaman beragama, keragaman wilayah dan masih banyak sekali keragaman yang ada di negara tercinta ini. Indonesia juga saat ini termasuk dalam salah satu negara yang termasuk mengalami pandemi COVID-19. Dengan adanya pandemi ini di negara kita, banyak sekali memberikan dampak bagi negara Indonesia terutama dari segi ekonomi penduduknya. Penduduk yang biasa sehari-hari berdagang, kini mulai sepi karena aturan-aturan yang dibuat oleh pemerintah demi mengurangi penyebaran virus COVID-19 tersebut. Ekonomi masyarakat menurun. Pendapatan harian makin tidak bisa terduga lagi. Dari satu sisi, peraturan pembatasan yang dicanangkan pemerintah memberikan beban hidup yang makin berat bagi masyarakat. Pengeluaran rutin tidak juga berkurang. Kondisi seperti ini yang menjadikan perekonomian masyarakat menengah ke bawah semakin sulit dan mereka mencoba bertahan di tengah serbuan pandemi COVID-19 ini. (Viii, 2020).

Tentu saja hal ini menjadi permasalahan baru bagi para pelaku UMKM. Proses jual-beli yang tadinya dilakukan secara tatap muka langsung, kini harus beralih ke daring. Pelaku UMKM harus kembali mencari strategi baru untuk dapat bertahan (Sundah et al., 2021). Salah satu langkah yang dapat dilakukan oleh pelaku UMKM adalah dengan melakukan optimalisasi digital marketing terutama dalam sektor peningkatan social media marketing, *online advertising*, *video marketing*, *search engine marketing*, dan pengelolaan *website* yaitu dengan melakukan digitalisasi pemasaran (Raharja & Natari, 2021).

Digitalisasi menjadi perlu untuk diterapkan karena melihat aktivitas masyarakat yang tidak lepas dari media social. Tidak hanya itu, digitalisasi juga memungkinkan adanya perluasan target pemasaran yang jumlahnya menjadi berkali lipat lebih banyak jika dibandingkan dengan pemasaran konvensional. Serta alasan terakhir mengapa digitalisasi menjadi perlu untuk diterapkan adalah karena digital sangat erat dengan kehidupan generasi muda, artinya ini merupakan peluang besar bagi para pemuda untuk mengambil peran dalam melakukan pemasaran berbasis digital atau online marketing (Rustam, 2018).

Di masa pandemi ini masyarakat mau tidak mau harus beraktifitas dari rumah, hal ini mengakibatkan omset pedagang tradisional menjadi menurun yang diakibatkan jarang nya masyarakat melakukan transaksi jual beli dipasar. Hal ini dilakukan untuk memutus rantai penyebaran Covid-19. Namun dengan memanfaatkan perkembangan teknologi informasi (*marketplace*), masyarakat saat ini mulai melakukan transaksi perdagangan jual beli secara online melalui media sosial. Oleh karena itu para pemilik usaha harus pintar dalam membuat strategi pemasaran untuk produknya dengan memanfaatkan sebuah platform marketplace yang ada (Nanda et al., 2022).

Desa Gunung Megang merupakan sebuah desa di kecamatan Jarai, kabupaten Lahat, Provinsi Sumatra Selatan, Indonesia. Letaknya lebih dari  $\pm 75$  km dari Kota Lahat. Pada umumnya masyarakat desa Gunung Megang mempunyai mata pencaharian sebagai petani. Baik Bertani di sawah ataupun berkebun di kebun kopi atau pepaya. Selain itu, warga desa Gunung Megang ada juga yang bekerja sebagai petani pertanian musiman dan wiraswasta. Untuk menggerakkan roda ekonomi warga agar tetap berjalan, pengurus PKK desa Gunung Megang memberdayakan hasil perkebunan warga, selain dijual sebagai bahan mentah, ibu-ibu PKK membuat keterampilan kepada warga sekitar untuk dapat mengolah bahan baku menjadi makanan kemasan agar nilai jual dapat meningkat. Prinsip keadilan sosial merupakan tujuan utama dari pembangunan, selain dari pertumbuhan ekonomi yang setinggi-tingginya. Pembangunan berarti memberikan hak setiap warga masyarakat untuk mengambil peran berdasarkan hak yang sama (Teja, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas, maka diadakan kegiatan pengabdian dengan memberdayakan komunitas usaha desa Gunung Megang dengan melakukan pelatihan inovasi dan digitalisasi. Kegiatan pelaksanaan inovasi, tim pengabdian memberikan pelatihan untuk membuat pemetaan potensi desa dan rencana pengajuan Badan Usaha Milik Desa ke BUMDES.id. Sedangkan untuk pelatihan digitalisasi, tim memberikan pelatihan pembuatan template katalog yang ada pada template bumdes.id, website, akun facebook, Instagram, youtube dan tiktok untuk media pemasaran produk usaha desa. Dari kegiatan ini diharapkan pengurus dan anggota komunitas usaha papaya kalifornia desa Gunung Megang dapat dengan mudah memasarkan produk sehingga dapat menambah penghasilan komunitas.

## IDENTIFIKASI MASALAH

Kegiatan pengabdian ini dilakukan kepada masyarakat di Desa Gunung Megang Kec. Jarai Kab. Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Usaha yang dimulai oleh komunitas usaha pepaya kalifornia dirasa belum maksimal dalam upaya pemasaran dan juga perencanaan kedepannya. Kegiatan ini baru sekedar kegiatan mengisi waktu luang oleh masyarakat yang dapat mengikutinya. Pada kegiatan pengabdian ini, pelaksana pengabdian bekerjasama dengan BUMDES.id dengan memberikan pelatihan untuk melakukan inovasi dan juga digitalisasi agar pengurus dan anggota komunitas mempunyai perencanaan untuk melakukan pengembangan usaha berbahan pepaya kalifornia sesuai dengan visi desa Gunung Megang “Terwujudnya masyarakat yang Makmur dan sejahtera”. Kegiatan pengabdian ini diisi dengan menyiapkan persyaratan tata Kelola pembentukan kelembagaan pada BUMDES, pemetaan potensi desa, membuat template katalog serta akun media social untuk proses pemasaran.

## METODE PELAKSANAAN

### 1. Model Sosialisasi

Pada tahap sosialisasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat desa Gunung Megang kec. Jarai kab. Lahat sebelumnya dilakukan mengajukan izin dan konsultasi dengan pemangku desa setelah itu, tim mendatangi ke rumah-rumah warga untuk memberikan informasi mengenai kegiatan yang akan dilakukan oleh tim pelaksana pengabdian.

### 2. Sasaran

Sasaran dalam kegiatan ini adalah komunitas usaha pepaya kalifornia di Desa Gunung Megang Kecamatan Jarai Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

#### a. Metode Pelaksanaan

Pada metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yaitu dengan memberikan Pendidikan ke masyarakat dengan memberikan penyuluhan dan juga pelatihan. Pada kegiatan ini tim melakukan pendampingan kepada pesertra untuk menyiapkan berkas-berkas tata Kelola kelembagaan yang akan diajukan ke BUMDES.id serta memberikan pelatihan pembuatan akun sosial media

#### b. Rencana Kegiatan

Pada kegiatan ini, tim pengabdian melakukan inovasi dengan melakukan pendampingan pemetaan potensi desa, pembuatan AD/ART dan RKAP yang akan digunakan sebagai syarat pengajuan legalisasi badan usaha milik desa ke BUMDES, disamping itu, kegiatan digitalisasi dengan melakukan pembuatan akun sosial media, mulai dari Instagram, facebook, tiktok dan juga website.

### 3. Waktu dan Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini dilakukan selama 3 hari mulai dari tanggal 1 – 3 Desember 2021 di rumah kepala desa Gunung Megang.

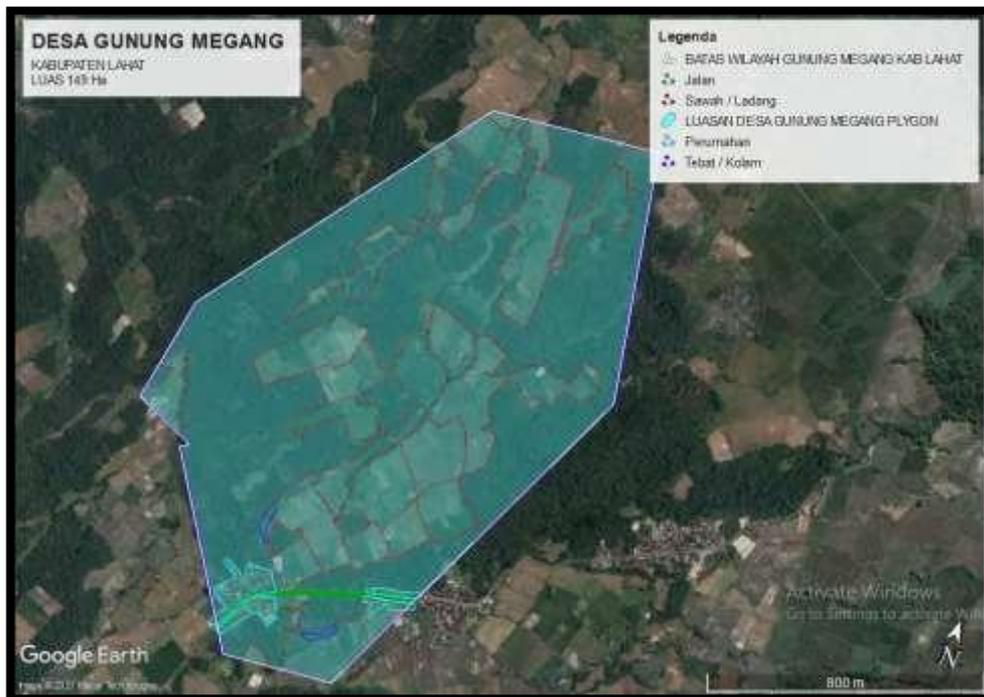
### 4. Jadwal Kegiatan

Tabel 1 Jadwal Kegiatan

Tanggal/jam	Kegiatan	Pemateri
1 Desember 2022	Pemetaan Lokasi Desa Gunung Megang dan Potensi Desa	Barrotul Azizah
1 – 2 Desember 2022	Penyusunan Dokumen perdes, AD/ART dan RKAP sebagai syarat pengajuan tata Kelola kelembagaan ke BUMDES.id	Lesi Anggraini
2 Desember 2022	Pembuatan katalog bumdes.id	Siti Aminah
3 Desember 2022	Pelatihan pembuatan website dengan blogspot	Desi Puspita
03 Desember 2022	Pembuatan dan penggunaan akun media sosial	Sasmita

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Gunung Megang merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Jarai Kabupaten Lahat, desa ini memiliki 2 dusun, dengan jumlah KK 128 dan jumlah penduduk 659. Dari kegiatan ini dihasilkan berupa pemetaan bentang dan penyusunan desain thinking produk unggulan Desa Gunung Megang, dokumen pengajuan tata Kelola ke BUMDES.id serta website dan akun media social.



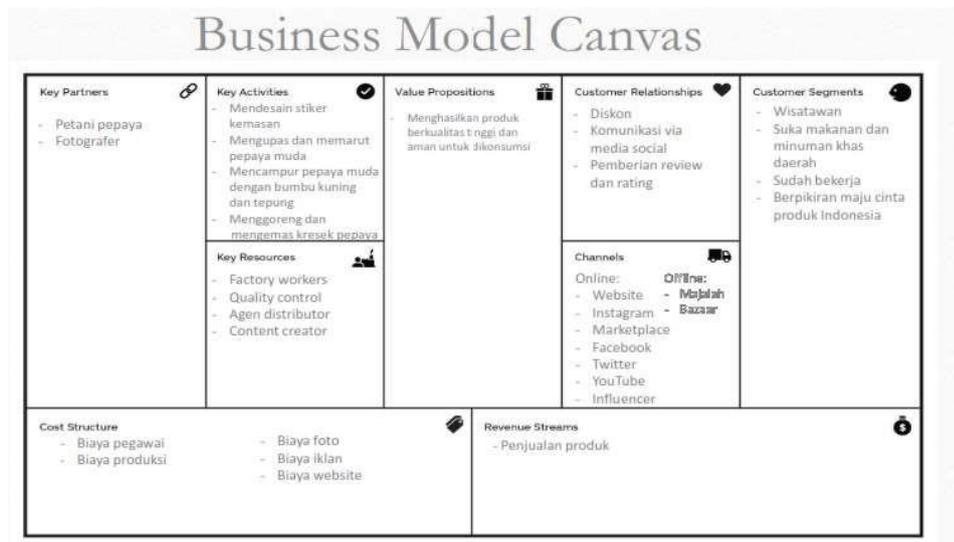
Gambar 1. Pemetaan Lokasi Desa Gunung Megang



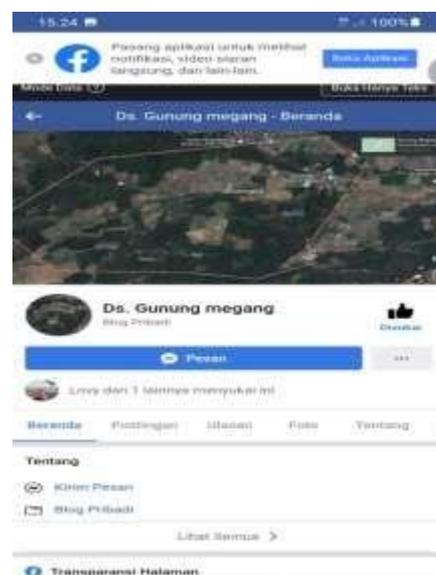
Gambar 2. Sosialisasi kegiatan kepada warga Desa Gunung Megang



Gambar 3. Pelatihan Pembuatan akun media social dan website



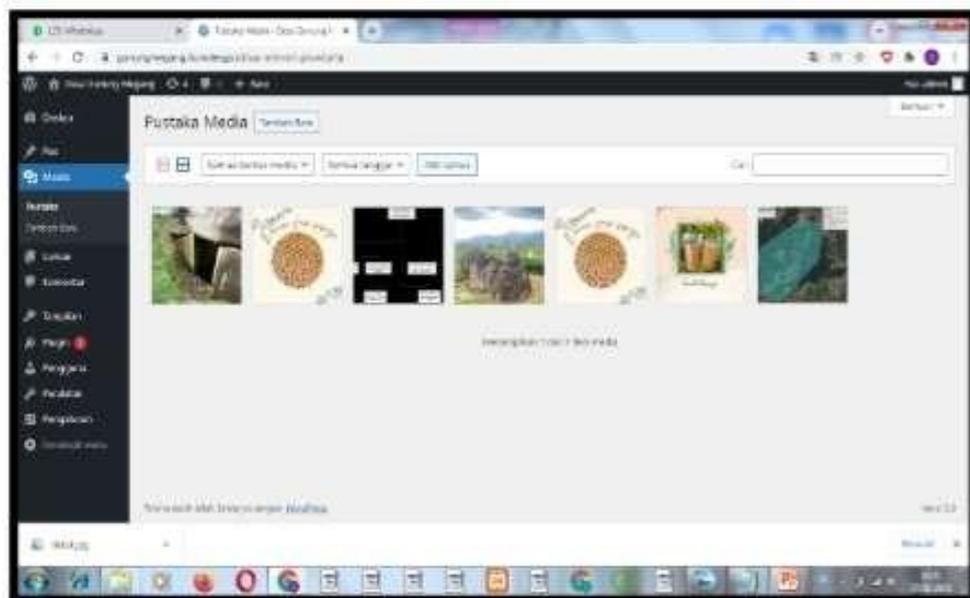
Gambar 4. Inovasi Pemetaan Potensi Desa Gunung Megang



Gambar 5. Akun Instagram dan facebook Desa Gunung Megang



Gambar 6. Akun tiktok Desa Gunung Megang



Gambar 7. Website Desa Gunung Megang

## KESIMPULAN

Dari laporan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bekerjasama dengan BUMDES.id disimpulkan bahwa Kegiatan pengabdian ini merupakan salah satu program sosial Bumdes.id untuk memperbaiki masalah dan keterbatasan desa tertinggal. Hal ini disebabkan karena beberapa desa di Indonesia mempunyai potensi berkembang dalam meningkatkan kesejahteraan. Dalam kegiatan ini disimpulkan bahwa di desa Gunung Megang belum memiliki BUMDes sehingga hasil dari potensi yang ada masih belum optimal untuk dipasarkan. Sehingga dari kegiatan ini, didapatkan hasil seperti table 2 dibawah ini.

Tabel 2. Hasil PKM

Tematik	Sebelum	Sesudah
Kelembagaan	Belum memiliki perdes, AD/ARD, RKAP yang sesuai PP 11 Tahun 2021	Sudah memiliki Perdes, AD/ART Dan RKAP yang sesuai dengan PP 11 Tahun 2021 sebagai syarat pengajuan sertifikat badan hukum. BUM Desa Sudah mengajukan sertifikat badan hukum di kemendesa
Inovasi Desa Brilian	Belum memiliki perencanaan untuk program tahun 2022	Sudah memiliki rencana kedepan seperti pembagian kelompok pertanian oleh ibu-ibu pkk dan pengembangan usaha.
Digitalisasi	Belum memiliki katalog produk dan akun sosial media untuk desa gunung megang.	Sudah dibuatkan katalog produk, template katalog serta akun sosial media berupa website <a href="http://dsgunungmegang.blogspot.com">http://dsgunungmegang.blogspot.com</a> Instagram @ds_gumeg09 Facebook DsGumeg Tiktok @gunungmegang09.

## REFERENSI

- Nanda, A. P., Hartati, S., & Informasi, S. (2022). *Pemanfaatan Teknologi Informasi ( Marketplace )/ Sosial Media untuk*. 1(1), 10–15.
- Raharja, S. J., & Natari, S. U. (2021). Pengembangan Usaha Umkm Di Masa Pandemi Melalui Optimalisasi Penggunaan Dan Pengelolaan Media Digital. *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 108. <https://doi.org/10.24198/kumawula.v4i1.32361>
- Rustam, I. (2018). *Laporan Pengabdian Pada Masyarakat Pelatihan ' Online Marketing ' Bagi Pemuda Karang Taruna Desa Bilebante-Lombok Tengah Dalam Rangka Universitas Mataram*.
- Sundah, P. M., Adeline, C., & Purba, H. (2021). *Digitalisasi UMKM sebagai Langkah Mewujudkan Pemulihan dan Resiliensi Pelaku Usaba di Masa Pandemi*. 4, 1202–1206.
- Teja, M. (2015). Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat Di Kawasan Pesisir (). *Jurnal Aspirasi*, 6(6), 63–76.
- Viii, N. D.-S. (2020). " *Pengabdian Masyarakat Dengan UMKM Surabaya Berbasis Online Menggunakan Media Video Conference Google Meet* ". 842, 2020.